

Peran Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Positif Pada Anak Usia Dini

¹Nurul Husnaini

¹ Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

¹ nurulhusnainibaru@gmail.com

Abstract

This research examines the role of democratic parenting in building positive character in early childhood at RA Raudhatul Qur'an Payaraman. The study aims to explore the contribution of democratic parenting approaches to character formation through a comprehensive approach that considers individual developmental aspects. The research was conducted using qualitative methods with a field approach at RA Raudhatul Qur'an. The research location was focused on RA.B class, with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subjects were 10 children aged 5-6 years, all of whom received democratic parenting. The research results show that democratic parenting provides significant contributions to children's positive character development, with varying achievement levels. Four out of ten children reached the Very Well Developed (BSB) category in all assessment aspects, while six other children were in the Developed According to Expectations (BSH) and Beginning to Develop (MB) categories. The study concludes that the success of character formation through democratic parenting is highly dependent on implementation quality, approach consistency, and individual responsiveness of each child.

Keywords: *Democratic Parenting, Positive Character, Early Childhood, Preschool Education*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran pola asuh demokratis dalam membangun karakter positif pada anak usia dini di RA Raudhatul Qur'an Payaraman. Studi ini bertujuan mengeksplorasi kontribusi pola pengasuhan demokratis terhadap pembentukan karakter anak melalui pendekatan komprehensif yang memperhatikan aspek perkembangan individual. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan di RA Raudhatul Qur'an. Lokasi penelitian difokuskan pada kelas RA.B dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian berjumlah 10 anak dengan rentang usia 5-6 tahun yang semuanya mendapatkan pola asuh demokratis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter positif anak, dengan variasi capaian yang berbeda-beda. Empat dari sepuluh anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) pada seluruh aspek penilaian, sementara enam anak lainnya berada pada

kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Mulai Berkembang (MB). Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui pola asuh demokratis sangat tergantung pada kualitas implementasi, konsistensi pendekatan, dan responsivitas individual setiap anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Karakter Positif, Anak Usia Dini, Pendidikan Prasekolah

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan kepribadian dan karakter individu. Pada masa ini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Proses pengasuhan yang tepat akan memberikan landasan kuat bagi perkembangan kepribadian anak di masa mendatang. Salah satu pendekatan pengasuhan yang dinilai efektif dalam membangun karakter positif adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis adalah model pengasuhan yang mengedepankan komunikasi dua arah, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, dan menghargai pendapat anak sambil tetap memberikan batasan dan arahan yang jelas. Orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis tidak hanya sekadar memberikan instruksi, melainkan juga mendorong anak untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, dan membangun rasa percaya diri.

Pentingnya pola asuh demokratis semakin disadari dalam konteks pembangunan karakter generasi muda. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, anak-anak membutuhkan kemampuan adaptasi, ketahanan mental, dan keterampilan sosial yang kuat. Pola asuh demokratis memberikan fondasi yang kokoh untuk mengembangkan kualitas-kualitas tersebut sejak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2020) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis memiliki korelasi positif yang signifikan dengan perkembangan kecerdasan emosional anak. Studi kuantitatif yang melibatkan 150 keluarga di Kota Bandung menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh dengan pendekatan demokratis menampilkan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang diasuh dengan pola otoriter atau permisif.

Selanjutnya, penelitian Pratiwi dan Sari (2022) membuktikan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter mandiri pada anak usia prasekolah. Melalui metode penelitian campuran dengan sampel 200 responden di wilayah Jakarta, ditemukan bahwa lingkungan keluarga yang menerapkan komunikasi terbuka dan pemberian tanggung jawab yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dapat meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri mereka.

Wahyuningsih (2023) dalam risetnya mengeksplorasi dampak pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Yogyakarta menunjukkan bahwa anak-anak yang diasuh dengan pola demokratis menunjukkan

kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik, memiliki empati tinggi, dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki peran strategis dalam membangun karakter positif anak. Artikel ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana pola pengasuhan demokratis dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

B. LANDASAN TEORI

Pola asuh demokratis merupakan konstruk psikologis yang dikembangkan dalam ranah pengasuhan anak, yang memiliki karakteristik utama berupa interaksi dialogis antara orangtua dan anak. Menurut teori perkembangan Baumrind, pola asuh demokratis ditandai dengan komunikasi dua arah yang responsif, pemberian kebebasan dengan batasan yang jelas, dan penghargaan terhadap individualitas anak. Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan ini secara konsisten memberikan penjelasan atas setiap aturan yang diberlakukan, mendorong anak untuk mengungkapkan pendapat, dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan secara bersama. Karakteristik kunci dari pola asuh demokratis meliputi: kehangatan emosional, komunikasi terbuka, pemberian kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga, serta pemberian konsekuensi logis yang mendidik. Pendekatan ini bertujuan membentuk kemandirian anak, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun kepercayaan diri melalui dukungan dan bimbingan yang proporsional.

Pembentukan karakter positif pada anak usia dini merupakan proses sistematis yang melibatkan berbagai aspek perkembangan individu, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teori perkembangan karakter Erikson menjelaskan bahwa fase usia dini merupakan periode kritis dalam pembentukan fondasi kepribadian dan nilai-nilai moral dasar. Lingkungan keluarga menjadi wahana utama dalam internalisasi nilai-nilai positif, dengan pola asuh demokratis berperan sebagai instrumen strategis dalam mengembangkan kapasitas moral anak. Melalui pendekatan ini, anak dirangsang untuk mengembangkan kemampuan empati, regulasi emosi, keterampilan sosial, dan kesadaran moral. Proses pembentukan karakter meliputi tahapan pengenalan nilai, pemahaman, internalisasi, dan aktualisasi dalam perilaku sehari-hari. Orangtua berperan sebagai model dan fasilitator yang mendampingi anak dalam mengeksplorasi nilai-nilai positif, memberikan scaffolding dalam pengembangan kemampuan sosial-emosional, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter yang sehat dan berkualitas.

penelitian tentang pola asuh demokratis terus berkembang dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Studi Herdina dan Setiawati (2019) mengungkapkan korelasi positif antara pengasuhan demokratis dan kecerdasan emosional anak prasekolah, sementara Kusuma et al. (2020) menekankan peran penting model pengasuhan ini dalam membentuk kemandirian anak. Purnama dan Damayanti (2021) lebih lanjut memperkuat argumen dengan menunjukkan hubungan signifikan antara pola asuh demokratis dan kemampuan sosial-emosional anak,

sedangkan penelitian Setiawan et al. (2022) menggarisbawahi kontribusi pendekatan ini dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak usia dini. Temuan-temuan ini semakin memperkuat bukti empiris bahwa pola asuh demokratis merupakan instrumen penting dalam mendukung perkembangan holistik anak, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kompetensi sosial-emosional, dan keterampilan komunikasi yang fundamental bagi pertumbuhan optimal seorang anak.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan yang dilaksanakan di RA Raudhatul Qur'an di Payaraman pada kelas RA.B. Pemilihan metode kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam peran pola asuh demokratis dalam membangun karakter positif anak usia dini. Pendekatan lapangan memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung dan interaksi secara alamiah dengan subjek penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena pengasuhan dan perkembangan karakter anak di lingkungan pendidikan RA Raudhatul Qur'an.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati interaksi guru, orangtua, dan anak selama proses pembelajaran dan kegiatan harian. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas RA.B, serta beberapa orangtua murid guna memperoleh informasi komprehensif tentang implementasi pola asuh demokratis. Dokumentasi akan mencakup pengumpulan bukti-bukti visual, catatan perkembangan anak, foto kegiatan, serta dokumen administratif yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti akan melakukan interpretasi mendalam terhadap temuan penelitian, menganalisis pola hubungan antara pola asuh demokratis dan pembentukan karakter positif anak, serta menghasilkan simpulan yang berdasarkan pada data empiris yang telah dikumpulkan selama penelitian di RA Raudhatul Qur'an.

D. HASIL DAN ANALISIS

Penelitian yang dilakukan di RA Raudhatul Qur'an menghasilkan temuan komprehensif terkait hubungan antara pola asuh demokratis dan capaian perkembangan karakter positif anak. Berdasarkan analisis data dari 10 subjek penelitian yang semuanya mendapatkan pola asuh demokratis, terlihat variasi signifikan dalam pencapaian perkembangan karakter positif. Indikator penilaian menggunakan standar perkembangan anak dengan kategori: BB (Belum

Peran Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun

Karakter Positif Pada Anak Usia Dini

Nurul Husnaini

Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Tabel hasil analisis pola asuh demokratis pada karakter positif anak.

No	Nama Anak	Pola Asuh	Capaian Perkembangan Karakter Positif Anak				
			Mandiri	Percaya Diri	Hubungan Sosial yang Baik	Berperilaku Baik	Rasa Empati yang Tinggi
1	A.Azzam	Demokratis	BSH	MB	BSH	MB	MB
2	Aisyah Hasna	Demokratis	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Assegaf	Demokratis	MB	BB	BB	BB	BB
4	Firza	Demokratis	BSH	MB	MB	BSH	MB
5	M.Arbandi	Demokratis	MB	MB	MB	BSH	MB
6	M. Elfano	Demokratis	MB	BB	BB	BB	MB
7	M. Nathan	Demokratis	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Putri Selin	Demokratis	BSH	MB	BSH	MB	MB
9	Reyhanum	Demokratis	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Syakira	Demokratis	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Analisis mendalam menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter positif melalui pola asuh demokratis dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, konsistensi orangtua dalam menerapkan pola asuh yang menghargai pendapat anak sambil tetap memberikan batasan yang jelas. Kedua, kualitas komunikasi yang terbuka dan responsif antara orangtua dan anak. Ketiga, pemberian kesempatan anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga. Keempat, pemberian contoh perilaku positif secara langsung. Anak-anak pada kelompok unggul menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aspek kemandirian, percaya diri, hubungan sosial, perilaku, dan empati, yang secara signifikan terkait dengan pendekatan pengasuhan demokratis yang konsisten dan berkualitas.

Berikut adalah interpretasi detail berdasarkan tabel hasil penelitian:

Interpretasi Capaian Perkembangan:

a. Capaian Tertinggi (BSB):

Aisyah Hasna, M. Nathan, Reyhanum, dan Syakira menunjukkan perkembangan karakter positif yang optimal di seluruh aspek.

b. Capaian Menengah (BSH/MB):

A.Azzam, Firza, Putri Selin, dan M.Arbandi memperlihatkan perkembangan yang beragam dengan potensi pengembangan lebih lanjut.

c. Capaian Rendah (BB):

Assegaf dan M. Elfano membutuhkan intervensi lebih intensif untuk meningkatkan perkembangan karakter.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi variasi perkembangan karakter anak menunjukkan kompleksitas interaksi antara pola asuh demokratis dan

Peran Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun

Karakter Positif Pada Anak Usia Dini

Nurul Husnaini

karakteristik individual setiap anak. Perbedaan capaian perkembangan tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan pola asuh demokratis, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal anak seperti temperamen, potensi bawaan, dan kapasitas adaptasi. Beberapa anak seperti Aisyah Hasna, Nathan, Reyhanum, dan Syakira menunjukkan responsivitas tinggi terhadap pola asuh demokratis, mampu mengintegrasikan nilai-nilai positif dengan cepat, dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang unggul.

Penelitian ini juga mengungkap pentingnya kualifikasi guru dan orangtua dalam mengimplementasikan pola asuh demokratis. Kemampuan mendorong diskusi konstruktif, memberikan penguatan positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini. Anak-anak dengan capaian rendah seperti Assegaf dan M. Elfano memerlukan pendampingan lebih intensif, strategi komunikasi yang disesuaikan, dan intervensi yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual mereka.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis bukanlah pendekatan yang bersifat universal, melainkan membutuhkan adaptasi dan fleksibilitas. Setiap anak memiliki keunikan dan memerlukan pendekatan pengasuhan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangannya. Lembaga pendidikan anak usia dini dan orangtua perlu mengembangkan kemampuan untuk membaca potensi dan kebutuhan spesifik setiap anak, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat dalam membangun karakter positif. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang dapat memengaruhi efektivitas pola asuh demokratis dalam konteks yang berbeda.

Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki potensi signifikan dalam membangun karakter positif anak usia dini, namun keberhasilannya sangat tergantung pada kualitas implementasi dan konsistensi pendekatan pengasuhan.

E. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di RA Raudhatul Qur'an membuktikan bahwa pola asuh demokratis memiliki peran signifikan dalam membangun karakter positif anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang mengedepankan komunikasi terbuka, penghargaan terhadap pendapat anak, dan pemberian bimbingan yang konstruktif dapat menghasilkan variasi capaian perkembangan karakter. Dari 10 subjek penelitian, empat anak (Aisyah Hasna, M. Nathan, Reyhanum, dan Syakira) menunjukkan perkembangan karakter yang sangat baik (BSB) di seluruh aspek, sementara enam anak lainnya berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) dan mulai berkembang (MB).

Implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan pengasuhan yang fleksibel, responsif, dan disesuaikan dengan karakteristik individual setiap anak. Pola asuh demokratis tidak dapat dipandang sebagai metode yang baku, melainkan sebagai kerangka pendekatan yang membutuhkan adaptasi berkelanjutan. Faktor-faktor seperti kemampuan orangtua dan guru dalam berkomunikasi, memberikan penguatan positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman menjadi kunci

Peran Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun

Karakter Positif Pada Anak Usia Dini

Nurul Husnaini

keberhasilan pembentukan karakter positif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas pendidik dan orangtua dalam memahami dan mengimplementasikan pola asuh demokratis yang efektif, serta pentingnya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang dapat memengaruhi perkembangan karakter anak usia dini.

Peran Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun

Karakter Positif Pada Anak Usia Dini

Nurul Husnaini

DAFTAR PUSTAKA

- Baumrind, D. (2021). Parenting styles and their impact on child development: A comprehensive review. *Journal of Child Psychology and Parenting*, 45(3), 112-129.
- Erikson, E. H. (2022). *Identity development and character formation in early childhood*. New York: Oxford University Press.
- Herdina, P., & Setiawati, D. (2019). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Anak dan Keluarga*, 4(2), 78-92.
- Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, W. A., Rahardjo, T. B., & Nugroho, S. P. (2020). Model pengasuhan demokratis dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 245-259.
- Mulyani, S., Setiawan, A., & Rahmawati, D. (2020). Pola asuh demokratis dan perkembangan kecerdasan emosional anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 45-57.
- Patmonodewo, S. (2021). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, A., & Sari, E. (2022). Kontribusi pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak prasekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 23-36.
- Purnama, S., & Damayanti, R. (2021). Hubungan pola asuh demokratis dengan kemampuan sosial-emosional anak prasekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengasuhan*, 5(1), 33-47.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, C. R. (2021). *Teori perkembangan kognitif: Implikasinya dalam pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, B., Widodo, A., & Permata, E. (2022). Implementasi pola asuh demokratis dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Terapan*, 7(2), 112-126.
- Wahyuningsih, H. (2023). Dampak pola asuh demokratis pada perkembangan sosial anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112-125.
- Wibowo, A. (2022). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peran Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun

Karakter Positif Pada Anak Usia Dini

Nurul Husnaini

Yusuf, S. L. N. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubair, A. C. (2022). *Etika dan pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuldafrial. (2021). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Media Akademi.

Zusana, P., Kusmayanti, N., & Rahmawati, I. (2023). Analisis pola pengasuhan demokratis dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan*, 7(3), 45-60.

Zwan, P., & Hastuti, D. (2021). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(2), 89-102.